

IMPLEMENTASI DESAIN PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING*  
BERBASIS ASSURE PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS  
DI MAN 2 BOJONEGORO

By: Ahmad Muzakki, Umi Hanik Ulfiah, Lilik Hurriyah

[Zakki.f35@gmail.com](mailto:Zakki.f35@gmail.com), [umi.hanik.ulfia@gmail.com](mailto:umi.hanik.ulfia@gmail.com) [lilikhurriyah@gmail.com](mailto:lilikhurriyah@gmail.com)

(STAI Senori, STAI Almuhammad Cepu, UIN Sunan Ampel Surabaya)

**Abtrak**

Implementasi Desain Pembelajaran *Discovery Learning* Berbasis ASSURE Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 2 Bojonegoro. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan pengetahuan kepada guru untuk membuat rancangan desain pembelajaran *Discovery Learning* berbasis ASSURE. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dengan mengikuti panduan teori pada buku yang ditulis Prof. Sugiono. Lokasi penelitian berada di MAN 2 Bojonegoro. Untuk subyek penelitiannya adalah guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis dan kepalamadrasah. Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi yang sudah, sementara untuk instrumen yang digunakan sebagai panduan penelitian sudah divalidasi oleh dua orang validator. Hasilnya, 1. Implementasi Desain Pembelajaran *Discovery Learning* Berbasis ASSURE dilakukan dengan beberapa langkah berikut: (a) Menganalisa karakteristik siswa: dalam hal ini adalah menganalisa gaya belajar, motivasi belajar siswa. (b) Menetapkan tujuan pembelajaran (c) Memilih model, media dan bahan ajar: Pemilihan metode/model dalam penelitian kali ini menggunakan model *Discovery Learning*, sementara itu, pemilihan media yang digunakan dalam pembelajaran menggunakan LCD Proyektor untuk menampilkan gambar, materi dan video pembelajaran. (d) Memanfaatkan media dalam pembelajaran (e) Mengikut sertakan siswa untuk aktif dalam pembelajaran (f) Evaluasi dan Revisi. 2. Untuk model pembelajaran yang digunakan adalah model *Discovery Learning* dalam penerapannya meliputi beberapa langkah berikut ini: 1) Stimulus atau pemberian rangsangan kepada siswa untuk berpikir, 2) Identifikasi masalah/ pertanyaan, 3) Pengumpulan data, 4) Pengolahan data, 5) Pembuktian, 6) Penarikan kesimpulan.

Kata Kunci : *Model Discovery Learning, Desain ASSURE*

## Pendahuluan

Keberhasilan suatu proses pembelajaran ditentukan dari faktor siswa, guru, sarana dan pasarana, model serta metode pembelajaran yang digunakan.<sup>1</sup> Sebagai upaya keberhasilan suatu pembelajaran, hendaknya guru menerapkan model pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan dan memotivasi.<sup>2</sup> Seorang pendidik hendaknya memiliki kemampuan tentang metode-metode pembelajaran yang interaktif, untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien, serta melatih siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran.<sup>3</sup>

Selain itu, penguasaan materi juga penting untuk menunjang keberhasilan suatu proses pembelajaran. Begitupula dalam pembelajaran mata Al-Qur'an Hadits. Guru harus mempunyai keterampilan dibidangnya, agar mampu menyampaikan materi dengan baik, sementara siswa mudah dalam menangkap materi yang disampaikan oleh guru.

Ada banyak desain model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru untuk merancang sebuah pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran ASSURE,

desain pembelajaran ASSURE adalah kepanjangan dari (*Analyzer learner characteristic, State performance objectives, Select methods, media, and materials, Utilize materials, Requires learner participation, Evaluation and revision*) adalah model pembelajaran yang praktis untuk membuat pembelajaran lebih efektif dan efisien.<sup>4</sup> Sebab, desain model pembelajaran ASSURE sebuah desain model pembelajaran yang dirancang dengan baik dengan menganalisis karakter siswa, menyatakan tujuan yang harus terpenuhi dalam pembelajaran, menyajikan materi, melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran, mengukur pemahaman siswa dan menyediakan umpan balik.<sup>5</sup>

Desain pembelajaran ASSURE pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan desain pembelajaran yang sederhana, untuk menciptakan pembelajaran yang afektif dan efisien. Adapun kendala yang saat ini dialami adalah kurangnya kompetensi guru dalam mengemas metode pembelajaran, karena memilih metode saja tidak cukup, akan tetapi perlunya mengemas metode agar pembelajaran bisa menarik dan interaktif, khususnya pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis yang saat ini dianggap urang menarik.

Selain metode, hal yang perlu diperhatikan adalah pemilihan media pembelajaran. Dalam pemilihan media pembelajaran harus disesuaikan dengan prinsip-prinsip pemilihan yang tepat, seperti :

---

<sup>1</sup> Indriyani Sumliyah, Rifqi Hidayat, "Penerapan Model Desain Pembelajaran Assure Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP," *EduMa* 6, no. 2 (2018): 53–58.

<sup>2</sup> Mohammad Yazdi, "E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi," *Jurnal Ilmua Foristek* 2 (1), no. 1 (2012): 143–52.

<sup>3</sup> St. Karamah, "Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Peserta Didik," *Jurnal Edukasi* 5, no. October 2019 (2020): 2–10.

---

<sup>4</sup> Endang Susiloningsih Widia Maya Sari, "Penerapan Model ASSURE Dengan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis," *Jurnal Inovasi Pendidikan* 9, no. 1 (2015): 1468–77.

<sup>5</sup> *Ibid.*

objektivitas, program pengajaran, sasaran program, situasi dan kondisi dan teknik.<sup>6</sup>

Selain merancang desain pembelajaran, penggunaan model pembelajaran juga sangat penting, karena model pembelajaran yang tepat, akan membuat pembelajaran berjalan lebih menarik dan siswa bisa lebih aktif dalam proses pembelajaran.<sup>7</sup> Masalah yang sering dialami oleh guru khususnya al-Qur'an Hadis adalah kurangnya kompetensi guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran interaktif sehingga berdampak pada proses pembelajaran yang berjalan kurang efektif dan efisien, serta tujuan pembelajaran yang tidak tercapai. Agar tujuan suatu pembelajaran bisa tercapai, maka penting bagi guru dalam memfasilitasi kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran yang interaktif dan menarik, agar memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran.<sup>8</sup>

Salah satu model pembelajaran interaktif dan membuat pembelajaran lebih menarik, salah satunya yakni model pembelajaran *Discovery Learning*. Model

pembelajaran *Discovery Learning* adalah model pembelajaran terpusat, yang mana siswa menemukan ide dan konsep pembelajaran secara mandiri, sementara guru berperan sebagai pembimbing dan pengarah.<sup>9</sup> Ahmad Rohani berpendapat bahwa model *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang mana siswa menjadi objek dalam pembelajaran. Pada dasarnya siswa secara mandiri memiliki kemampuan untuk berkembang dengan optimal sesuai dengan kemampuan masing-masing.<sup>10</sup> Sedangkan menurut Roestiyah, model *Discovery Learning* adalah proses pembelajaran yang melatih mental siswa, dimana siswa megasimulai konsep yang kemudian mengklasifikasikan dan menjelaskan. Sehingga dalam implementasi model tersebut siswa akan lebih aktif dalam melaksanakan pembelajaran.<sup>11</sup>

Model pembelajaran *discovery learning* (model pembelajaran penemuan) diartikan sebagai model pembelajaran dimana siswa didorong untuk mengkonsep informasi yang disampaikan oleh guru secara mandiri. Dalam model ini, siswa juga didorong untuk membiasakan berpikir logis, mereka juga didorong untuk berperan aktif dalam pembelajaran.<sup>12</sup>

---

<sup>6</sup> Budi Purwanti, "Pengembangan Media Video Pembelajaran Matematika Dengan Model Assure," *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan* 3, no. 1 (2015): 42–47, <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jmkpp/article/view/2194>.

<sup>7</sup> Akhsinatul Kumala and Rofiatul Hosna, "Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Pemahaman Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Aliyah Salafiyah Safi'iyah Tebuireng Jombang," *Al Ta'dib* 10, no. 2 (2020): 108–27.

<sup>8</sup> Jimi Harianto and Putri Agung, "Peningkatan Pembelajaran PAI Melalui *Discovery Inquiry* Pada Sekolah Dasar Di Bandar Lampung," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2020): 203–17, doi:10.24042/atjpi.v10i2.4793.

---

<sup>9</sup> Tenti Anggreasi, "Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dengan Model *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa" 05 (n.d.): 27–42.

<sup>10</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Dan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).39.

<sup>11</sup> Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001).20.

<sup>12</sup> Lie A, *Discovery Learning* (Jakarta: Grasindo, 2002).282.

Dengan tumpuan kenyataan tersebut untuk memberi stimulus pada siswa dalam meningkatkan peran aktif secara mandiri dan kelompok pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis. Adapun guru sebagai fasilitator harus mampu menciptakan pembelajaran serta kondisi kelas yang menyenangkan sehingga hasil belajar yang diperoleh bisa maksimal. Namun pada kenyataannya guru mengajar hanya menggunakan metode satu arah, yakni ceramah, yakni penyampaian materi dari guru ke siswa saja, sehingga hasil yang dicapai hanya pada kemampuan menghafal, konsep dan teroi pada tingkatan ingatan saja.

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran, selain meningkatkan peran aktif siswa, juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>13</sup> Dengan adanya model pembelajaran *discovery learning*, diharapkan siswa diberi kesempatan untuk mencari serta menentukan pokok materi secara bersama maupun secara mandiri. Yang mana pada penerapan mode *discovery learning* adalah tindakan dalam memecahkan masalah (*problem solving*) yang telah ditentukan sebagai usaha untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis.

### **Pembahasan**

Desain model pembelajaran *Discovery Learning* berbasis ASSURE di MAN 2 Bojonegoro diterapkan dengan baik. Mulai dari membuat perencanaan desain

pembelajaran, hingga penggunaan model pembelajaran *discovery learning*. Sebelum melakukan pembelajaran, guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis membuat desain pembelajaran terlebih dahulu dengan menggunakan model ASSURE yang terdokumentasi dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Sedangkan Briggs dan Ritchey berpendapat bahwa desain pembelajaran merupakan suatu keseluruhan antara analisis kebutuhan (*need assesment*), tujuan pembelajaran dan suatu pengembangan dalam menyampaikan materi yang diajarkan guna mencapai tujuan pembelajaran.<sup>14</sup> Sesuai dengan pendapat Briggs dan Ritchey, dalam mendesain rancangan pembelajaran, ibu Nurul Kholifah selaku guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis mengawali dengan membuat analisis kebutuhan belajar yang meliputi pemenuhan gaya belajar siswa, motivasi belajar siswa dan kebutuhan komponen pendukung pembelajaran. Desain pembelajaran ini dibuat untuk mensukseskan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dan capaian kompetensi siswa. Hal menarik yang ditemukan di lapangan

---

<sup>13</sup> St. Karamah, "Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Peserta Didik."

---

<sup>14</sup> Benny A. Pribadi, *Model ASSURE Untuk Mendesain Pembelajaran Sukses*, ed. Koes Priyadi, Cetakan Pe (Jakarta: Dian Rakyat, 2011).23.

yakni bagaimana ibu Nurul Kholifah membuat desain pembelajaran dengan sistem daring di kondisi pandemi seperti saat ini, yang mana pembelajaran dilakukan dengan sistem daring. Karena pembuatan desain rancangan pembelajaran dengan sistem daring lebih sulit dibanding membuat desain pembelajaran dengan sistem luring.

Sedangkan upaya ibu Nurul Kholifah untuk mengajak siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran yakni dengan menerapkan model *discovery learning* dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis. Alasan ibu Nurul Kholifah memilih model *discovery learning* dalam pembelajaran mata pelajaran al-Qur'an Hadis, karena pada model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi kemampuan penalaran dan analisis siswa, serta mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah dari materi yang disajikan oleh guru.

Senada dengan apa yang dilakukan oleh ibu Nurul Kholifah dalam pemilihan model *discovery learning*. Hanafiah berpendapat bahwa model pembelajaran *discovery learning* merupakan satu dari beberapa rangkaian pembelajaran dimana dalam pembelajaran tersebut melibatkan untuk aktif dalam proses pembelajaran, siswa

dituntut untuk mengidentifikasi masalah dari materi yang disajikan oleh guru, menyelidiki dengan sistematis, berpikir kritis serta logis, sehingga siswa mampu menemukan pemecahan atas masalah yang mereka temukan untuk menemukan pengetahuan mereka terkait materi, sikap dan wujud ketrampilan perubahan perilaku, dengan ini pengetahuan yang didapat siswa akan mudah melekat.<sup>15</sup>

Dari pendapat Hanafiah di atas, semakin menguatkan *statement* ibu Nurul Kholifah dalam pemilihan model *discovery learning* dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis di MAN 2 Bojonegoro, sebagai upaya mengajak siswa untuk ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, serta memotivasi mereka agar tidak jenuh dalam proses pembelajaran. Selain itu, upaya ini sebagai wujud tuntutan pendidikan abad 21 yang tertuang pada dokumen kurikulum madrasah, yang mana siswa membiasakan untuk berpikir kritis, logis, dan kreatif.

Desain pembelajaran berbasis ASSURE, model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan aspek yang mempunyai

---

<sup>15</sup> Tenti Anggreasi, "Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dengan Model Discovery Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa."

keterkaitan satu sama lain. Penggunaan model pembelajaran tanpa disertai dengan rancangan pembelajaran, maka pembelajaran akan berjalan tidak terarah dan tidak runtut, dampaknya pembelajaran kurang maksimal. Pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis, ibu Nurul Kholifah memilih untuk menggunakan model *Discovery Learning*, dimana model pembelajaran ini guru didorong untuk mengembangkan cara belajar aktif kepada siswa untuk menganalisis gambaran materi yang disampaikan dan ditampilkan oleh guru.

Sama halnya dengan teori yang dikemukakan oleh para ahli, bahwa model *discovery learning* merupakan model pembelajaran, dimana siswa dilibatkan secara aktif untuk menemukan dan memecahkan masalah, serta mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan mereka.<sup>16</sup> Itu sebabnya, ibu Nurul Kholifah memilih untuk menerapkan model *discovery learning* dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis, sebagai upaya membiasakan siswa untuk melakukan pembelajaran yang menuntut berpikir kritis dan logis. Selain hal yang menarik karena penerapan model *discovery learning* menggunakan sistem

daring, sistem daring secara tidak langsung juga menjadi tantangan bagi ibu Nurul Kholifah, bagaimana mendesain pembelajaran berbasis ASSURE menggunakan model *discovery learning* dengan sistem daring.

Penerapan model pembelajaran *discovery learning* menggunakan sistem daring (*online*), tentu tidak semaksimal ketika pembelajaran luring (tatap muka). Disini ketrampilan seorang guru diuji, bagaimana guru memilih alternatif pembelajaran dengan tetap menerapkan model *discovery learning*. Begitupun sebaliknya, jika guru membuat desain pembelajaran tanpa dibarengi dengan pemilihan model dan metode pembelajaran yang tepat, maka dalam pelaksanaan pembelajarannya akan berjalan kurang maksimal

Langkah awal dalam mendesain rancangan pembelajaran berbasis ASSURE pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis adalah dengan membuat analisis karakter belajar siswa. Analisis karakter siswa dibuat untuk mengukur tingkat pemahaman atau penguasaan terhadap materi al-Qur'an Hadis. Karena tidak semua siswa mempunyai kompetensi dan tingkat pemahaman yang sama, ada yang tingkat pemahamannya lambat, sedang dan cepat. Oleh karena itu,

---

<sup>16</sup> Kumala and Hosna, "Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Aliyah Salafiyah Safi'iyah Tebuireng Jombang."

analisis karakter siswa ini adalah bentuk memetakan siswa agar memudahkan guru dalam mengontrol siswa.

Selain itu, analisis karakter belajar siswa ini juga merupakan pemetaan gaya belajar siswa, gaya belajar yang disukai siswa agar mereka mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hasil dari analisis ini juga dibuat dasar pemilihan model, media dan bahan ajar al-Qur'an Hadis. Analisis karakter siswa merupakan tahap awal sebelum melakukan pembelajaran, dengan ini ibu Nurul Kholifah bisa mempertimbangkan ketika mendesain pembelajaran al-Qur'an Hadis, termasuk pada proses desain yang bersifat instruksional seperti : Motivasi belajar, akses belajar, kebiasaan dalam belajar, akses komunikasi (terkait pembelajaran daring).

Selain itu, pada tahap analisis karakter siswa ibu Nurul Kholifah juga menganalisis karakter siswa yang meliputi aspek kognitif. Pada aspek kognitif ini, ibu Nurul Kholifah memetakan tingkat kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis melalui riwayat pendidikan sebelumnya. Siswa yang berasal dari madrasah seperti MI, dan MTs. Adapun analisis aspek kognitif siswa pada mata

pelajaran al-Qur'an Hadis siswa kelas X IPS I:

Tabel 4.1 Analisis Siswa

NO	NAMA	ASAL SEKOLAH
1	ABDALA HATA	MTs N 1 Bojonegoro
2	AHMAD DATHI'ULLAH	MTs N 1 Bojonegoro
3	AHMAD AZIZ MUZAKI	SMPN 6 Bojonegoro
4	AHMAD MUJIBURROHMAN	MTs N 2 Bojonegoro
5	AHMAD SIGIT FEBRIYANTO	MTs N 1 Bojonegoro
6	APRI DWI WIJAYA	SMPN 4 Bojonegoro
7	ARI KINANJAR	SMPN 6 Bojonegoro
8	APRILLIAN SHOLIKHUL ANWAR	MTs N Bojonegoro
9	ARYA NUR IKHLASUL AMAL	SMPN 4 Bojonegoro
10	EMA FARORIS	SMP Plus Al Fatimah
11	FANNI FADHILAH	SMP Plus Al Fatimah
12	FENDI MAHMUDI MAULIDAN	MTs N 1 Bojonegoro
13	FIRMAN FADHOLI	SMP Plus Ar Rohmad

14	ILHAM AGUS SETIAWAN	MTs N 1 Bojonegoro
15	KHOIRUR RIZKI HAQ	MTs N 1 Bojonegoro
16	MASYHARIL AZIZ	MTs N 2 Bojonegoro
17	NUR HABIBUDDIN	SMPN 6 Bojonegoro
18	SLAMET HARYANTO	MTs N 1 Bojonegoro
19	SYIFAU MUBAROK	MTs N 1 Bojonegoro
20	YIZA SETIAWAN	MTs N 1 Bojonegoro

Dari analisis kognitif siswa diatas, siswa yang riwayat pendidikan dari sekolah yang berbasis agama, seperti MTs, SMP Plus Ar Rohmad dan SMP Plus Al Fatimah memiliki kemampuan kognitif yang lebih tinggi dalam mata pelajaran al-Qur'an Hadis, dibanding siswa dari SMPN 6 dan SMPN 4. Karena materi al-Qur'an Hadis di SMPN kurang mendalam, tidak ada mata pelajaran al-Qur'an Hadis, melainkan mata pelajaran PAI, yang mana porsinya terbatas.

Oleh karena itu, dalam menganalisis kognitif siswa, ibu Nurul Kholifah tidak bisa menyamaratakan kemampuan pemahaman siswa dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis, ada perlakuan khusus bagis siswa yang

berasal dari SMPN 4 dan SMPN 6, karena pembelajaran al-Qur'an Hadis di SMP belum mendalam dibandingkan di MTs.

Menentukan tujuan pembelajaran al-Qur'an Hadis. Tujuan pembelajaran adalah standar kompetensi capaian siswa. Dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis apa saja yang harus dicapai oleh siswa. Ibu Nurul Kholifah menjelaskan bahwa tanpa adanya tujuan, maka pembelajaran al-Qur'an Hadis akan kuran terarah, apa saja yang harus dilakukan oleh guru, apa saja yang harus dicapai oleh siswa menjadi tidak jelas.

Memilih model, media dan bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis. Pemilihan model, media dan bahan ajar merupakan aspek penting dalam pembelajaran, sesuai dengan tujuan pembelajaran dalam mengajak serta memotivasi siswa dalam berpartisipasi aktif dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis. Oleh karena itu, ibu Nurul Kholifah selaku guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis sangat selektif dalam memilih tiga aspek tersebut. Dalam pemilihan model pembelajaran, ibu Nurul Kholifah memilih untuk menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis, alasan beliau memilih menerapkan model tersebut, karena

model *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk mengasah kemampuan bernalar dan menganalisis materi yang disajikan oleh guru. Selain itu, dalam menerapkan model *discovery learning*, membantu siswa untuk membiasakan berkerjasama dalam satu kelompok.

Selanjutnya memilih media dan bahan ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis di MAN 2 Bojonegoro. dalam memilih media dan bahan ajar, ibu Nurul Kholifah memilih untuk menggunakan media pembelajaran berbasis aplikasi *zoom*, alasan beliau memilih media ini, karena aplikasi *zoom* mudah dalam mengoperasionalkan dan lebih familiar baik untuk guru maupun siswa. Selain itu, dengan menggunakan aplikasi *zoom*, ibu Nurul Kholifah bisa menerapkan model pembelajaran *discovery learning* secara virtual pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis layaknya pembelajaran di kelas. Dengan ini ibu Nurul Kholifah tetap bisa menerapkan pembelajaran yang dapat menarik minat siswa untuk mengikuti pembelajaran al-Qur'an Hadis secara aktif walaupun dengan sistem daring. Adapun bahan ajar yang digunakan, ibu Nurul Kholifah menggunakan buku

pegangan guru (PDF) dan tayangan video di *youtube* terkait materi al-Qur'an adalah Wahyu Allah.

Mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis. Pembelajaran daring tidak menjadi kendala bagi guru dalam melakukan pembelajaran dengan melibatkan siswa secara aktif. Dengan menggunakan media yang tepat serta bahan ajar yang menarik, maka siswa akan termotivasi untuk terlibat aktif dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis. Dalam pemilihan model *discovery learning*, akan mendorong siswa untuk terlibat aktif, menganalisis materi atau informasi dari guru serta pemecahan masalah.

Terakhir yakni evaluasi. Tahap akhir dalam membuat desain pembelajaran. Evaluasi dibuat untuk menilai kekurangan dari desain pembelajaran yang sudah diterapkan sebelumnya, apa saja kendala yang dialami dan apakah efektif dalam menerapkan desain pembelajaran tersebut, untuk diperbaiki selanjutnya.

Tahapan yang dilakukan oleh ibu Nurul Kholifah dalam mendesain pembelajaran berbasis ASSURE pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis, sudah sesuai

dengan teori yang dikembangkan oleh Sharon Smaldino, Robert James Russell dan Michael Molenda model desain pembelajaran ASSURE, bahwa langkah penting dalam merancang desain pembelajaran, yakni : *Analyze learner characteristic, State performance objectives, Select methods, media and materials, Utilize materials, Requires learner participation, Evaluation and revision.*<sup>17</sup>

Dalam penerapan model desain pembelajaran ASSURE pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis, ibu Nurul Kholifah juga memilih *discovery learning* pada model pembelajarannya, untuk menunjang desain yang telah dibuat sebelumnya. Selain itu, pemilihan model *discovery learning* menjadi upaya ibu Nurul Kholifah dalam menarik minat siswa dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis serta membiasakan siswa untuk berpikir kritis.

Setelah membuat desain model pembelajaran ASSURE, selanjutnya, ibu Nurul Kholifah menerapkan pembelajaran yang telah didesain sebelumnya, dengan menggunakan model *discovery learning* pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis. Penerapan

desain model pembelajaran *discovery learning* berbasis ASSURE dilakukan dengan sistem *online*, menggunakan bantuan media aplikasi *zoom* dengan berpedoman dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran.

Berbeda dengan pembelajaran yang biasanya model *discovery learning* diterapkan dalam pembelajaran tatap muka, akan tetapi pada pembelajaran al-Qur'an Hadis di MAN 2 Bojonegoro ini diterapkan dengan sistem daring, karena kondisi pandemi yang tidak memungkinkan melakukan pembelajaran secara tatap muka. Dalam pembuatan desain pembelajaran dibuat dengan menyesuaikan kondisi saat ini, yakni mendesain pembelajaran ASSURE berbasis daring, desain rancangan pembelajaran tersebut nantinya didokumentasikan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) daring.

Selain menjadi tantangan tersendiri bagi guru khususnya ibu Nurul Kholifah, tentunya ada hal menarik yang membedakan penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran al-Qur'an hadis ini, yakni diterapkan dengan sistem *virtual*, meski terkendala kondisi yang tidak memungkinkan, akan tetapi penerapan model *discovery learning* dengan sistem daring tetap

---

<sup>17</sup> Benny A. Pribadi, *Model ASSURE Untuk Mendesain Pembelajaran Sukses*.29.

mampu menarik minat siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, layaknya pembelajaran tatap muka.

Adapun langkah-langkah implementasi model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis di MAN 2 Bojonegoro yaitu :

#### 1. Stimulus

Pada tahap awal dalam penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis yakni Stimulus. Pada tahap ini ibu Nurul Kholifah menyajikan gambaran materi tentang "al-Qur'an adalah Wahyu Allah" menggunakan media *zoom*, pada penyajian gambaran materi ini, diharapkan dapat merangsang rasa ingin tahu siswa terhadap al-Qur'an. Guru dengan sengaja menyajikan gambaran materi yang menimbulkan kejanggalan, untuk mendorong siswa dalam mengidentifikasi masalah.

#### 2. Identifikasi Masalah

Setelah menyajikan gambaran tentang materi tersebut, kemudian ibu Nurul Kholifah mengajukan beberapa pertanyaan terkait pengertian al-Qur'an menurut pendapat para ulama, nama-nama al-Qur'an, serta cerminan sikap

yang berpegang teguh pada al-Qur'an. Yang kemudian akan diidentifikasi oleh siswa dari pertanyaan yang diajukan oleh guru.

#### 3. Pengumpulan Data

Pada tahap ketiga siswa mengumpulkan data-data yang relevan, terakait dengan pengertian al-Qur'an, nama-nama al-Qur'an dan cerminan sikap yang berpegang teguh pada al-Qur'an dari berbagai sumber belajar seperti pertanyaan yang diajukan oleh guru kepada siswa.

#### 4. Pengolahan Data

Dari data yang telah dikumpulkan, kemudian siswa mengolah data tersebut dan memilah data yang sesuai dengan pertanyaan yang diajukan oleh guru.

#### 5. Verifikasi

Kemudian siswa mempresentasikan hasil pengumpulan serta pengolahan data tersebut tentang pengertian al-Qur'an menurut pendapat para ulama, nama-nama al-Qur'an dan cerminan sikap berpegang teguh pada al-Qur'an.

#### 6. Penarikan Kesimpulan

Setelah mempresentasikan hasil pekerjaan mereka, kemudian siswa menarik kesimpulan tentang materi yang

telah dipresentasikan. Yang kemudian ibu Nurul Kholifah memberikan statemen penutup sebagai tanda akhir dari pembelajaran al-Qur'an Hadis.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian melalui proses wawancara terkait implementasi desain pembelajaran *Discovery Learning* berbasis ASSURE, peneliti menyimpulkan:

1. Implementasi Desain Pembelajaran *Discovery Learning* Berbasis ASSURE dilakukan dengan beberapa langkah berikut: (a) Menganalisa karakteristik siswa: dalam hal ini adalah menganalisa gaya belajar, motivasi belajar siswa. (b) Menetapkan tujuan pembelajaran (c) Memilih model, media dan bahan ajar: Pemilihan metode/model dalam

penelitian kali ini menggunakan model *Discovery Learning*, sementara itu, pemilihan media yang digunakan dalam pembelajaran menggunakan LCD Proyektor untuk menampilkan gambar, materi dan video pembelajaran. (d) Memanfaatkan media dalam pembelajaran (c) Mengkut sertakan siswa untuk aktif dalam pembelajaran (f) Evaluasi dan Revisi.

2. Untuk model pembelajaran yang digunakan, yakni model *Discovery Learning* dalam penerapannya meliputi beberapa langkah berikut ini: 1) Stimulus atau pemberian rangsangan kepada siswa untuk berpikir, 2) Identifikasi masalah/ pertanyaan, 3) Pengumpulan data, 4) Pengolahan data, 5) Pembuktian, 6) Penarikan kesimpulan.

### **Daftar Pustaka**

Ahmad Rohani. *Pengelolaan Dan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Benny A. Pribadi. *Model ASSURE Untuk Mendesain Pembelajaran Sukses*. Edited by Koes Priyadi. Cetakan Pe. Jakarta: Dian Rakyat, 2011.

Harianto, Jimi, and Putri Agung. "Peningkatan Pembelajaran PAI Melalui Discovery Inquiry Pada Sekolah Dasar Di Bandar Lampung." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2020): 203–17. doi:10.24042/atjpi.v10i2.4793.

Karamah, St. "Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Peserta Didik." *Jurnal Edukasi* 5, no. October 2019 (2020): 2–10.

Kumala, Akhsinatul, and Rofiatul Hosna. "Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam

Meningkatkan Pemahaman Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Aliyah Salafiyah Safi`Iyah Tebuireng Jombang.” *Al Ta`dib* 10, no. 2 (2020): 108–27.

Lie A. *Discovery Learning*. Jakarta: Grasindo, 2002.

Mohammad Yazdi. “E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi.” *Jurnal Ilmua Foristek* 2 (1), no. 1 (2012): 143–52.

Purwanti, Budi. “Pengembangan Media Video Pembelajaran Matematika Dengan Model Assure.” *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan* 3, no. 1 (2015): 42–47.  
<http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jmkpp/article/view/2194>.

Roestiyah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001.

Sumliyah, Rifqi Hidayat, Indriyani. “Penerapan Model Desain Pembelajaran Assure Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP.” *EduMa* 6, no. 2 (2018): 53–58.

Tenti Anggreasi. “Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dengan Model Discovery Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa 05: 27–42.

Widia Maya Sari, Endang Susiloningsih. “Penerapan Model ASSURE Dengan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis.” *Jurnal Inovasi Pendidikan* 9, no. 1 (2015): 1468–77.